

SOSIALISASI PSIKOLOGI POSITIF UNTUK Penguatan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi

Aksendro Maximilian¹, Andri Wicaksono², Eny Dwi Marcela³, Ridho Agung Juwantara⁴, Muhamad Jejen Nurani⁵, Kadek Devi Panter Reza Pebriani⁶
¹²³⁴⁵⁶STKIP PGRI Bandar Lampung

¹aksendro@gmail.com, ²ctx.andrie@gmail.com, ³dwimarcela@gmail.com, ⁴ridhoaj57@gmail.com, ⁵mjejenurani@gmail.com, ⁶devipanter@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan konsep teori Psikologi Positif (*Positive Psychology*) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kepada guru dan siswa SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi, provinsi Lampung. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 yang dihadiri oleh 14 peserta. Pelaksana kegiatan PkM ini adalah empat orang dosen dan dua orang mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam hal ilmu kependidikan dan pengajaran, psikologi pendidikan, dan perkembangan peserta didik. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah, pemodelan, diskusi, dan tanya jawab. Para peserta kegiatan pelatihan ini telah mengikuti kegiatan dengan aktif, antusias, sehingga proses pelatihan dan sosialisasi bisa berjalan kondusif dan berhasil. Sebagai capaian pelatihan ini, guru SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama kegiatan PkM ini untuk menerapkan konsep psikologi positif dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga semua guru dapat belajar Bahasa Inggris dengan mudah. Dengan memiliki keterampilan dasar Bahasa Inggris, SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi dapat mempersiapkan diri dan mendukung Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib untuk diajarkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) mulai tahun ajaran 2027/2028.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Psikologi Positif

Abstract: *The aim of this community service is for introducing the concept of Positive Psychology theory in the English learning process to teachers at SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi, Lampung province. This socialization was held on Monday, May 20, 2024, which was attended by 14 participants. Implementing this community service activity are four lecturers and two students who have competence in education and teaching, educational psychology and student development. The participants in this activity have participated in the activity actively and enthusiastically, so that the socialization process can be conducive and successful. As an achievement of this community service, teachers at SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi are expected to be able to apply the knowledge and skills gained during this activity to apply the concept of positive psychology in learning English, so that all teachers can learn English easily. By having basic English skills, SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi can prepare and support Minister of Education and Culture Regulation Number 12 of 2024 which regulates English a compulsory subject to be taught to elementary school students starting in the academic year of 2027/2028.*

Keywords: English, Elementary School, Positive Psychology

PENDAHULUAN

Dengan diresmikannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi bersifat wajib untuk diajarkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) mulai tahun ajaran 2027/2028. Ketentuan ini tertuang dalam pasal 33 pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah (Menteri Pendidikan, 2024). Pemerintah telah menganggap Bahasa Inggris sebagai suatu mata pelajaran penting bagi siswa SD, sehingga status mata pelajaran pilihan dapat diubah menjadi mata pelajaran wajib. Perubahan ini dapat membekali siswa SD agar memiliki keterampilan berkomunikasi praktis dan pemahaman informasi sejak dini (Caesaria & Ihsan, 2024). Hal ini dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan siswa SD dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut keterampilan berbahasa Inggris dalam berkomunikasi global (Sutiyono et al., 2023).

Pemberlakuan kebijakan ini membutuhkan waktu transisi, sehingga akan dimulai pada tahun ajaran 2027/2028. Masa transisi ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi pemerintah pusat, daerah, dan sekolah dalam mempersiapkan diri. Berdasarkan **analisis situasi** yang berkaitan dengan kebijakan ini, kegiatan yang berhubungan untuk mendukung persiapan transisi ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung mitra (SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi) dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran wajib Bahasa Inggris di sekolahnya.

Berkaitan dengan **analisis situasi** di lapangan, sampai saat ini, Bahasa Inggris hanya diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD Negeri 2

Tejang Pulau Sebesi. Menurut kepala sekolahnya, salah satu alasannya adalah sekolah tidak memiliki guru tetap yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Alasan lainnya adalah siswa-siswanya juga tidak memiliki minat dan ketertarikan terhadap Bahasa Inggris. Di sisi lain, sejak tahun 2002, guna mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, pemerintah telah menetapkan Pulau Sebesi sebagai salah satu pulau potensial yang dapat menjadi tujuan wisata andalan di Lampung Selatan (Johan, 2016; Johan et al., 2011; Pemerintah Desa Tejang Pulau Sebesi Kabupaten Lampung Selatan, 2002). Padahal, keterampilan Bahasa Inggris sangat diperlukan karena memiliki peranan penting bagi dunia pariwisata (Luh, 2019). Situasi yang kontradiktif ini menggambarkan fakta bahwa masyarakat sebenarnya sangat membutuhkan keterampilan Bahasa Inggris, namun kualitas sumber daya manusia dan kesadaran belajar siswanya masih kurang.

SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi merupakan sekolah yang terletak di salah satu pulau kecil yang berlokasi dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pesisir Dusun Segenom, Tejang Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Dengan **kondisi mitra** yang berada di tengah masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan (Pemerintah Desa Tejang Pulau Sebesi Kabupaten Lampung Selatan, 2002), sekolah ini tetap memberikan pelayanan dan akses pendidikan bagi masyarakat usia sekolah dasar. Kondisi sekolah ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gedung SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi, hanya memiliki 12 guru tetap dan 2 tenaga kependidikan, dengan komposisi 5 laki-laki dan 9 perempuan. Sementara itu, seluruh siswa di sekolah ini hanya berjumlah 81 orang, dengan komposisi 50 laki-laki dan 31 perempuan. Kondisi sekolah ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta didik SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi

Pemberlakuan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib menuntut guru untuk selalu belajar dan mengembangkan potensi Bahasa Inggrisnya, walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Proses pemerolehan Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kondisi psikologis pembelajar. Psikologi positif

dapat berperan sebagai faktor internal yang dapat membantu seseorang dalam proses pemerolehan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan analisis situasi dari sudut pandang kebijakan dan situasi di lapangan serta kondisi wilayah dan kehidupan sosial masyarakatnya, kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik sosialisasi penerapan psikologi positif untuk penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris perlu untuk dilakukan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengenalkan konsep teori Psikologi Positif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kepada guru dan siswa SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kegiatan PkM ini dapat memberikan pengetahuan kepada mitra dalam mempersiapkan diri dalam masa transisi untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolahnya. Hal ini sejalan dengan program MBKM dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berkontribusi aktif secara langsung di luar kampus, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal dengan sekolah mitra, saat ini, Bahasa Inggris hanya diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal di SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi. Salah satu alasannya adalah sekolah tidak memiliki guru tetap yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Guru yang bertugas mengajar muatan lokal ini adalah guru kelas yang belum memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang cukup. Alasan lainnya adalah siswa-

siswanya juga tidak memiliki minat dan ketertarikan terhadap Bahasa Inggris. Sementara itu, pemberlakuan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib menuntut guru untuk selalu belajar dan mengembangkan potensi Bahasa Inggrisnya.

Berdasarkan temuan analisis kondisi tersebut, maka yang menjadi permasalahan yang berkaitan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Belum ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, sehingga guru belum memiliki keterampilan dasar Bahasa Inggris yang cukup baik,
2. Peserta didik belum memiliki minat dan ketertarikan terhadap Bahasa Inggris,
3. Belum adanya sosialisasi atau kegiatan pelatihan tentang Psikologi Positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris,
4. Kurangnya pemahaman dalam penggunaan aspek Afektif dan Psikologi Positif untuk mendukung pemerolehan Bahasa Inggris.

METODE

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian sosialisasi penerapan psikologi positif untuk penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi telah dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 dilakukan secara *hybrid* (daring dan luring) dari kota Bandar Lampung dan langsung di SDN 2 Tejang ualu Sebesi. Kegiatan ini berlangsung selama 1 kali pertemuan yang diikuti sebanyak 14 peserta.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pemodelan, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini, tiga materi disajikan secara daring, antara lain 1) pentingnya memperhatikan faktor internal/psikologis dalam belajar, dilanjutkan dengan penyampaian strategi

belajar Bahasa Inggris secara mandiri dengan metode *Informal Digital Learning of English (IDLE)*, 2) pengintegrasian teori psikologi positif dalam belajar Bahasa Inggris yang mudah, salah satunya dengan pembiasaan menulis “jurnal rasa syukur” (*gratitude journal*).

Media yang digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan ini adalah laptop, handout dan notebook. Pembicara dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bandar Lampung.

Setiap anggota tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah tugas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat:

1. Aksendro Maximilian, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Eny Dwi Marcela, S.Pd., M.Pd. mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti mengakomodasi informasi, solusi, alternatif, pemantauan dan komunikasi dengan pihak sekolah, serta menyampaikan materi tentang teori psikologi positif dan pemerolehan Bahasa Inggris; sekaligus menyusun laporan PkM dan pertanggung jawaban sekaligus mendiseminasikan hasil pengabdian kepada masyarakat.
2. Dr. Andri Wicaksono, S.Pd., M.Pd., dan Ridho Agung Juwantara, S.Pd., M.Pd. merancang tema dan usulan mengenai teori psikologi positif di Sekolah Dasar, menyampaikan materi pelatihan, menyusun laporan PkM, dan laporan pertanggung jawaban.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Perlunya persiapan pelaksanaan kegiatan yang matang dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, beberapa kegiatan disusun sebagai bentuk persiapan. Berikut adalah kegiatan-

kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, antara lain:

1. Meninjau kembali bahan-bahan referensi dan sumber rujukan yang berkaitan dengan teori psikologi positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
2. Menyusun materi pengabdian kepada masyarakat, yaitu materi tentang teori psikologi positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
3. Mempersiapkan bahan dan alat-alat yang akan digunakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
4. Bersama tim pelaksana, melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
5. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama sama tim pelaksana.
6. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang direncanakan pada tanggal 20 Mei 2024.
7. Melakukan konfirmasi kesiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus melakukan pengecekan terkait dengan kesiapan sarana media pelatihan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tanggal 20 Mei 2024, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 10.00 sampai 14.00 WIB dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan;
2. Pembukaan pelatihan dan penyampaian kata sambutan oleh kepala sekolah dan ketua kegiatan pengabdian kepada Masyarakat;
3. Penyampaian materi tentang pentingnya memperhatikan faktor internal/psikologis dalam belajar,

dilanjutkan dengan penyampaian strategi belajar Bahasa Inggris secara mandiri dengan metode *Informal Digital Learning of English (IDLE)* oleh Aksendro Maximilian, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan Eny Dwi Marcela, S.Pd., M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini;

4. Penyampaian materi tentang pengintegrasian teori psikologi positif dalam belajar Bahasa Inggris yang mudah, salah satunya dengan pembiasaan menulis “jurnal rasa syukur” (*gratitude journal*) untuk peserta didik Sekolah Dasar oleh Dr. Andri Wicaksono, S.Pd, M.Pd. dan Ridho Agung Juwantara, S.Pd., M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini
5. Peserta pelatihan berlatih dan melakukan praktek langsung dalam menyusun rancangan jurnal rasa syukur (*gratitude journal*);
6. Tanya jawab tentang materi sosialisasi dan pelatihan;
7. Dokumentasi kegiatan;
8. Akhir kegiatan ditutup oleh ketua pelaksana pengabdian.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian ini yaitu guru SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi, kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di lapangan, tim

pengabdian berupaya memberikan solusi kepada SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi. Sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung, maka tim melaksanakan pengabdian terkait dengan sosialisasi Psikologi Positif untuk Penguatan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan memaparkan materi tentang pentingnya memperhatikan faktor internal/psikologis dalam belajar, dilanjutkan dengan penyampaian strategi belajar Bahasa Inggris secara mandiri dengan metode *Informal Digital Learning of English (IDLE)*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif. Materi ini disampaikan oleh Bapak Aksendro Maximilian, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Kemudian, diskusi interaktif dipandu oleh Ibu Eny Dwi Marcela, S.Pd., M.Pd. Materi konsep dasar ini diberikan guna memberikan pemahaman psikologi positif yang berkaitan dengan strategi belajar dan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Kesuksesan dalam belajar Bahasa Inggris ditentukan oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kondisi psikologis. Psikologi positif dapat berperan sebagai faktor internal yang dapat membantu seseorang dalam proses pemerolehan Bahasa Inggris. Kondisi yang tepat seperti adanya unsur “fun” bisa meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi seseorang dalam belajar bahasa asing (Bon & Mon, 2022). Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang “fun” dan mengurangi aktivitas mekanis (seperti instruksi, hafalan, dan tes) yang bisa mengurangi keterlibatan (engagement) siswa dalam kelas (Bon & Mon, 2022).

Selain itu, faktor internal atau kondisi psikologi siswa terbukti berpotensi dalam mempengaruhi keberhasilan belajar Bahasa Inggris

(Widagdo, 2020). Faktor psikologi yang dimaksud adalah kecemasan, sikap, bakat dan motivasi (Tarihoran et al., 2019).

Kegiatan pengabdian kali ini akan memfokuskan pada kegiatan sosialisasi model dan faktor psikologi sebagai upaya mencari jalan keluar terhadap masalah keberhasilan guru dan siswa SD dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan masalah di atas, tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan pengajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan teori Psikologi Positif (*Positive Psychology*) (Tarihoran et al., 2019) dalam materinya.

Salah satu praktik yang dilakukan siswa adalah membuat ‘Jurnal Kebahagiaan’ atau ‘Jurnal Rasa Syukur’ (*Gratitude Journals*) dan menggunakan aplikasi *Mindary: Positive Psychology*. Praktek penerapan psikologi positif ini sangat memungkinkan untuk diterapkan di tingkat Sekolah Dasar. Materi ini disampaikan pada tahap kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahap kedua adalah pemaparan materi tentang pengintegrasian teori psikologi positif dalam pemerolehan bahasa dengan mudah, menyenangkan dan bermakna bagi tingkat pendidikan Sekolah Dasar, salah satunya dengan pembiasaan menulis “jurnal rasa syukur” (*gratitude journal*). Dalam pemaparan materi kedua ini, peserta pelatihan tampak sangat tertarik dalam menyimak trik dan tips yang disampaikan oleh Bapak Dr. Andri Wicaksono, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Ridho Agung Juwantara, S.Pd., M.Pd.

Dalam materi ini, mitra pengabdian berlatih mengutarakan perasaan positif (*positive feelings*) mereka dengan mempraktikkan kosakata dan tata bahasa yang relevan. Dengan mengingat dan menceritakan masa-masa senang, mereka akan lebih semangat untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dalam bahasa asing (Tarihoran et al., 2019; Widagdo, 2020).

Salah satu ilmu pengetahuan yang akan diaplikasikan dalam kegiatan PkM ini adalah pengetahuan tentang Psikologi Positif dan *Informal Digital Learning of English (IDLE)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Teori psikologi positif ini diharapkan dapat membantu mitra agar dapat memiliki pikiran, perasaan, dan perilaku positif yang bersifat membangun kebaikan dalam proses belajar. Pendekatan ini berfokus pada kekuatan dan kelebihan yang dimiliki seseorang, tanpa melihat kekurangan proses belajar atau kelemahan pribadi seseorang. Pendekatan ini dapat membantu seseorang dalam belajar, dan membawa perasaan senang dalam belajar.

Sementara itu, teknologi yang akan digunakan adalah “jurnal rasa syukur”, dan penggunaan aplikasi *Mindary: Positive Psychology*. Jurnal rasa syukur adalah sebuah jurnal yang berisi kebaikan-kebaikan yang telah didapat selama proses belajar. Di dalam jurnal ini, mitra dapat menuliskan hal-hal yang bisa disyukuri selama proses belajar, kemudian menuliskannya. Ketika mengalami kesulitan, atau menurunnya motivasi, mitra dapat membaca kembali tulisannya, sehingga motivasi belajarnya bisa kembali dan meningkat. Selain itu, aplikasi *Mindary: Positive Psychology* juga dikenalkan dalam kegiatan sosialisasi ini. *Mindary: Positive Psychology* adalah aplikasi yang berisi aktifitas yang dapat mengembangkan kebiasaan keil yang bisa mendukung pendekatan psikolog positif. Aplikasi ini bisa didownload secara bebas lewat aplikasi *Play Store* untuk gadget android, sehingga bisa diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

Pada sesi latihan, peserta pelatihan berlatih mengikuti arahan pemateri dan bersama-sama menyusun tulisan *gratitude journal* selama belajar.

Selama pelatihan peserta diberikan komentar, saran, serta koreksi selama proses sosialisasi. Walaupun peserta pelatihan mengalami kesulitan ketika melakukan penulisan tentang penulisan

dalam Bahasa Inggris, mereka sangat aktif, semangat, dan antusias mengikuti sesi tersebut.

Evaluasi Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), telah dilakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kendala yang terjadi adalah usia peserta pelatihan sangat beragam, sehingga perlu cara khusus untuk membuat peserta tetap fokus dan memperhatikan materi. Terlepas dari kendala tersebut kegiatan berjalan dengan sangat lancar, dan pihak SD Negeri 2 Tejang Pulau Sebesi mengharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan waktu yang lebih panjang dan peserta yang lebih banyak.

Analisa terhadap hasil yang diperoleh

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, pengetahuan tentang penerapan psikologi positif untuk penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris diharapkan meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan pra-pelaksanaan, didapatkan hasil bahwa 1) belum ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris, sehingga guru belum memiliki keterampilan dasar Bahasa Inggris yang cukup baik, 2) Peserta didik belum memiliki minat dan ketertarikan terhadap Bahasa Inggris, 3) belum adanya sosialisasi atau kegiatan pelatihan tentang Psikologi Positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, 4) Kurangnya pemahaman dalam penggunaan aspek Afektif dan Psikologi Positif untuk mendukung pemerolehan Bahasa Inggris

Namun, setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim pelaksana memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru memiliki strategi belajar Bahasa Inggris sehingga dapat memiliki keterampilan dasar Bahasa Inggris yang cukup baik,

2. Meningkatnya minat dan ketertarikan terhadap Bahasa Inggris,
3. Guru memiliki pemahaman tentang psikologi positif yang dapat mendukung proses belajar Bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, tim PkM dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM mendapat respon yang sangat baik dari peserta kegiatan.
2. Kegiatan PkM meningkatkan pemahaman peserta tentang penerapan psikologi positif untuk penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris.
3. Kegiatan PkM meningkatkan kemampuan menulis peserta, khususnya dalam menulis jurnal rasa syukur (*gratitude journal*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bon, S., & Mon, M. (2022). Classroom activities and student motivation in learning an English subject: a case study at a public secondary school in Cambodia. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 2(2), 96–113.
- Caesaria, S. D., & Ihsan, D. (2024, March 30). Bahasa Inggris Jadi Mata Pelajaran Wajib Siswa SD dan MI Mulai 2027. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/03/30/204421471/bahasa-inggris-jadi-mata-pelajaran-wajib-siswa-sd-dan-mi-mulai-2027>
- Johan, Y. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata bahari Pulau Sebesi, Provinsi Lampung. *DEPIK: Journal Ilmu Ilmu Perairan, Pesisir,*

Dan Perikanan, 5(2). <https://doi.org/10.13170/depik.5.2.4165>

Johan, Y., Yulianda, F., Siregar, V. P., & Karlina, I. (2011). PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA PULAU-PULAU KECIL BERBASIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG: Studi Kasus Pulau Sebesi Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Pulau-Pulau Kecil 2011*, 119–129.

Luh, S. D. (2019). PERANAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS DALAM INDUSTRI PARIWISATA. *JOURNEY*, 2(1), 71–82.

Menteri Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2024). *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024*.

Pemerintah Desa Tejang Pulau Sebesi Kabupaten Lampung Selatan. (2002). *Rencana Pembangunan dan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Desa Tejang, Pulau Sebesi*.

Sutiyono, A., Maximilian, A., & Ajeng, G. D. (2023). EFL Teachers' Perceptions Regarding Cultural Awareness in ICT-Based Learning in Indonesian Elementary School Context. *IJLHE: International Journal of Language, Humanities, and Education*, 6(1), 41–54.

Tarihoran, N., Syafuri, B., & Elbarusi, A. R. (2019). The Role of Positive Psychology in English Foreign Language Classroom. *Proceedings of the 5th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities*.

Widagdo, A. (2020). Faktor Psikologis Siswa/Mahasiswa Dalam

Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah
Dilema Bagi Pengajar Bahasa
Inggris. *Jurnal Kreatif:
Jurnal Kependidikan Dasar, 11(1).*

